

**PERANCANGAN BUKU RESEP BERILUSTRASI  
UNTUK ANAK USIA 9-11 TAHUN  
ILLUSTRATED BOOK RECIPE DESIGN FOR 9-11 YEARS OLD CHILDREN**

Paragita Prameswara Kamadewi<sup>1</sup>, Syarip Hidayat, S. Sn., M. Sn<sup>2</sup>, Idhar Resmadi, S.Ikom., M.T<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[paragitapk@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:paragitapk@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[syarip@telkomuniversity.ac.id](mailto:syarip@telkomuniversity.ac.id),

<sup>3</sup>[idharresmadi@telkomuniversity.ac.id](mailto:idharresmadi@telkomuniversity.ac.id)

---

### Abstrak

Buku resep adalah kumpulan resep yang digunakan untuk memberi informasi serta memandu seseorang dalam memasak. Buku resep pada umumnya di targetkan kepada kaum perempuan terutama ibu-ibu. Belakangan ini sedang banyak muncul tren cooking class untuk anak-anak, dan perlombaan memasak seperti acara Masterchef Junior Indonesia. Dari banyaknya acara tentang kegiatan memasak untuk anak-anak menunjukkan minat anak-anak di Indonesia laki-laki maupun perempuan dalam memasak cukup tinggi, tetapi masih jarang ditemukan buku panduan memasak khusus untuk anak-anak di toko buku.

Untuk itu diperlukan media yang tepat untuk anak-anak agar mereka dapat lebih memahami buku resep yang mereka baca. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Diharapkan dengan adanya buku resep berilustrasi ini dapat menjadi buku panduan yang mudah dimengerti oleh anak-anak untuk membantu mereka dalam memasak maupun bagi pemula yang baru mengenal dunia memasak.

**Kata Kunci :** Buku Resep, Ilustrasi, Anak-anak.

---

### Abstract

*Recipe book is a compilation of recipes that is used as an information and guides for its reader to cook. Recipe books in general are targeted towards women especially mothers. Recently cooking class for children and cooking competitions such as Masterchef Junior Indonesia have becoming a trend. Based from this phenomenon, shows that high interests towards cooking for children both boys and girls but cooking books for children are a rarity in book stores. Due to that circumstances, a medium for children to better understand cooking books they are reading is needed. Methods used for gathering data includes observation, interviews, literature study, and questionnaires. The result of this recipe book design with illustrations is hoped to be a better guide book for children and people who are new to cooking that is easier to understand to help them learn the world of cooking.*

**Keyword :** Recipe book, illustration, children.

---

## 1. Pendahuluan

Melatih kemandirian pada anak di masa usia sekolah sangatlah penting. Di masa ini anak sudah harus mulai belajar mengambil keputusan sendiri serta dapat berpikir tentang resikonya. Anak yang terbiasa untuk mandiri akan lebih mudah memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang positif, hal tersebut penting untuk dimiliki anak untuk tahap perkembangan selanjutnya agar anak menjadi individu yang dapat tumbuh dengan baik (Sa'diyah, 2017).

Salah satu kegiatan yang dapat melatih kemandirian pada anak adalah memasak, menurut Rini Hildayani seorang psikolog anak mengatakan bahwa kegiatan memasak sangat bagus bagi perkembangan psikologis anak-anak. Selain melatih anak untuk mandiri, kegiatan memasak pun memiliki manfaat lainnya seperti melatih hidup sehat, melatih emosi anak, mempererat hubungan dengan orang tua, mengembangkan sensitifitas rasa, dan belajar teliti (Jessica, 2018).

Di zaman sekarang kegiatan memasak maupun profesi yang biasa disebut dengan *Chef* sudah populer dikalangan masyarakat. Kegiatan memasak sudah tidak lagi hanya dikerjakan oleh perempuan, laki-laki juga sering kita jumpai melakukan kegiatan tersebut. Di kalangan anak-anak pun sudah menunjukkan minatnya terhadap kegiatan ini, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perlombaan memasak seperti *Junior Masterchef* Indonesia, dan *cooking class* yang semakin banyak terdapat di kota-kota besar seperti Koki Kecil Ku yang berada di Alam Sutra, Serpong dan Dapur Anak di Jakarta.

Namun, minat anak pada kegiatan memasak tidak di sertai dengan adanya media pendukung yang cukup. Salah satu media pendukungnya adalah buku resep berilustrasi. Masih sedikit ditemukan buku resep berilustrasi yang beredar di pasaran, biasanya buku resep lebih banyak berbasis tulisan dan foto saja, dan tidak terlalu detail memberi petunjuk yang dapat dipahami oleh anak. Buku panduan untuk memasak ataupun

resep lebih banyak ditujukan kepada orang dewasa khususnya ibu-ibu. Pada masa usia sekolah, anak akan lebih memahami dan lebih mudah mengingat gambar secara visual (Hapsari, 2016). Ilustrasi yang menarik pun dapat membuat anak jadi lebih tertarik untuk membaca sebuah buku.

Pada era digital seperti saat ini, anak lebih terbiasa memainkan gawainya dibandingkan membaca buku, padahal membaca buku merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh anak pada masa usia sekolah. Membaca buku akan membuat anak terbiasa menyerap informasi, dan anak akan lebih mudah untuk berpikir kritis sehingga membantunya bersikap mandiri. (Adanya et al., 2016).

Maka dari itu penulis berharap dengan dilakukannya perancangan buku berilustrasi yang dikhususkan untuk anak usia 9-11 tahun ini dapat membantu anak memahami buku yang mereka baca sehingga mereka dapat menyalurkan hobinya secara mandiri.

#### **Identifikasi Masalah**

1. Masih sedikit orang yang mengetahui manfaat yang akan didapatkan oleh anak dalam kegiatan memasak.
2. Teks yang lebih dominan pada buku resep membuat buku menjadi kurang menarik untuk anak-anak.
3. Teks serta bahasa yang digunakan pada buku resep untuk orang dewasa kurang dapat dimengerti oleh anak.

#### **Rumusan Masalah**

Bagaimakah merancang buku resep berilustrasi yang dapat menarik bagi anak dan dapat memudahkan anak mengerti dengan resep yang akan mereka buat?

#### **Tujuan Perancangan**

Perancangan ini dibuat untuk menghasilkan buku resep dengan menggunakan ilustrasi agar dapat lebih menarik perhatian anak serta memudahkan anak dalam memahami resep yang akan mereka buat.

## **2. Dasar Teori**

### **2.1 Teori Buku**

Buku berbeda dengan *booklet* karena buku berisi lembaran yang lebih banyak daripada *booklet*. Buku berfungsi untuk menyampaikan informasi seperti cerita, pengetahuan dan laporan. Ukuran buku sangat bervariasi, tetapi pada umumnya buku berukuran A6, A5, A4, A3, B6, B5 (Rustan, 2014:120).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat buku agar buku dapat menyampaikan informasi dengan baik antara lain: desain cover, desain navigasi, kejelasan informasi, kenyamanan membaca, dan perbedaan yang jelas antar bagian/bab (Rustan, 2014:120).

### **2.2 Teori Buku Resep**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia resep adalah keterangan tentang bahan dan cara memasak obat (makanan). Maka dari itu buku resep adalah sekumpulan kertas yang dijilid berisikan keterangan cara memasak.

### **2.3 Teori Buku Anak**

Dalam buku untuk anak tidak hanya ilustrasi yang penting untuk diperhatikan, namun narasi, alur cerita, tokoh, dan banyaknya huruf harus disesuaikan dengan umur anak yang akan membaca, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak. Jumlah halaman untuk kategori *picture book* yang beredar dipasaran biasanya berjumlah 24 halaman.

Untuk anak usia middle grade diperuntukan buku memiliki 30.000 – 45.000 kata per buku, tokoh utama dapat digambarkan sebagai sosok yang lebih tua dan sebagai panutan, dan kosakata sudah mulai bermacam-macam.

### **2.4 Teori Desain Komunikasi Visual**

Menurut Tinarbuko dalam Tinarbuko (2008:20) desain komunikasi visual dapat dipahami sebagai salah satu upaya pemecahan masalah komunikasi atau komunikasi visual hingga terciptanya desain yang terbaru.

### **2.5 Teori Ilustrasi**

Ilustrasi adalah seni gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual, tidak hanya sebagai sarana pendukung cerita, ilustrasi juga dapat menghiasi ruang kosong (Kusrianto, 2009).

### **2.6 Teori Layout**

*Layout* adalah penempatan dari elemen-elemen desain yang disusun pada suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan (Rustan, 2014:0).

## 2.7 Teori Tipografi

Menurut Kusrianto tipografi dalam desain grafis adalah suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak. Tipografi adalah salah satu alat untuk berkomunikasi maka tipografi harus dapat terbaca, jelas dan memiliki sifat yang kuat (Kusrianto, 2009).

## 2.8 Teori Warna

Warna adalah tampilan fisik pertama yang dapat ditangkap oleh mata kita sehingga kita dapat membedakan ragam sesuatu. Secara obyektif warna dapat didefinisikan sebagai sifat cahaya yang dipancarkan. Warna dapat membuat suatu karya desain memiliki nilai lebih karena keindahan yang diberikan dari sekumpulan warna yang saling mempengaruhi sehingga membentuk sebuah keharmonisan (Wibowo, 2013: 147-148).

## 3. Pembahasan

### 3.1 Konsep

Konsep pada perancangan buku ini dibuat dengan tujuan mempermudah anak usia 9-11 tahun memahami isi dari buku resep tersebut. Konsep perancangan ini ialah hasil dari analisis teori, data wawancara dan observasi, analisis proyek sejenis, dan analisis SWOT.

#### 3.1.1 Konsep Pesan

Buku resep ini bertujuan untuk membuat anak yang punya hobi masak menjadi lebih paham dengan *step-step* yang tertera pada buku resep karena adanya ilustrasi pada buku dan penjelasan secara detail dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Ketika anak sudah mampu memahami apa yang dimaksud dalam buku tersebut maka anak akan lebih mudah memasak ketika tidak ada bantuan dari orang dewasa, disitulah anak akan mulai terlatih untuk mandiri sehingga mereka dapat meningkatkan bakatnya. Pesan yang ingin disampaikan melalui buku ini adalah memasak itu mudah dan menyenangkan, tidak hanya orang dewasa yang bisa memasak tetapi anak-anak juga bisa.

Kata kunci untuk konsep pesan ini adalah memahami, melakukan, dan mudah. Dan kesan yang ingin ditampilkan dalam buku ini adalah bersahabat dan menyenangkan.

#### 3.1.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku resep yang menggunakan ilustrasi untuk gambar hasil masakan serta langkah-langkahnya. Ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi bergaya semi realis dan kartun yang ramah untuk anak-anak dengan warna asli dari makanannya itu sendiri.

Selain itu adanya cerita singkat sebagai pendahuluan sebelum masuk kepada langkah memasak yang bertujuan untuk menambah *value* dari buku tersebut. Bahasa yang digunakan akan disesuaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak dan tidak berat. Pemberian karakter tokoh yang suka memasak bertujuan untuk mewakili peran sahabat maupun panutan kepada anak yang akan membaca buku tersebut.

#### 3.1.3 Konsep Media

Media utama dari perancangan ini adalah berupa buku dengan ukuran 20x25 cm. Buku dicetak menggunakan soft cover serta dilaminasi doff. Selain media utama yaitu buku diperlukan juga media pendukung untuk membantu proses komunikasi media utama kepada konsumen, media pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Celemek: Celemek dengan gambar ilustrasi tokoh khas buku ini dijadikan sovenir agar anak-anak dapat memakainya ketika memasak.
2. Poster: Poster menjadi salah satu media pendukung yang perlu untuk diletakan di tempat yang strategis seperti tempat berkumpul keluarga agar target konsumen dapat melihatnya dan tertarik kepada produk yang ditawarkan.
3. Media sosial: sebagai salah satu media promosi buku melalui *online*.
4. Pembatas buku: sebagai hadiah dalam buku yang dapat digunakan anak untuk menandai terakhir membaca.
5. Stiker: sebagai media untuk mengingatkan anak hal-hal penting seperti buang sampah pada tempatnya.
6. Pin: sebagai salah satu media promosi dengan menampilkan karakter Mongki serta penambahan alamat website sehingga orang dapat mencari lebih lanjut tentang buku resep berilustrasi ini.

### 3.1.4 Konsep Visual

#### 1. Tipografi

Tipografi yang digunakan berjenis san serif yang tidak memiliki ekor di ujung huruf agar menampakkan kesan yang tidak kaku dan keterbacaan lebih jelas untuk dibaca oleh anak-anak.

Untuk judul memakai jenis font KB Planet Earth. Ukuran font 48.

Contoh: **Pancake**

**ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ 1234567890 /?.,!**

**abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890 /?.,!**

Untuk body teks memakai jenis font Futura Bk BT. Ukuran font 12.

Contoh: Ambil satu sendok gula pasir

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ 1234567890 /?.,!

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890 /?.,!

#### 2. Ilustrasi/Gaya visual

Ilustrasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah ilustrasi semi realis untuk ilustrasi makanan dan kartun untuk karakter tokoh agar lebih mudah diterima oleh anak-anak untuk menimbulkan kesan bersahabat serta menarik.

#### 3. Warna

Warna yang digunakan untuk mewarnai makanan menyesuaikan dengan makanan yang digambar, apabila makanan yang panas maka menggunakan warna *warm tone* dan apabila makanan dingin maka akan menggunakan warna *cold tone*. Sedangkan warna dominan untuk tema buku adalah warna orange. Warna orange memberikan kesan hangat, bersahabat, dan ceria.

### 3.2 Hasil Perancangan

#### 3.2.1 Ilustrasi Makanan



**Gambar 3.1** Ilustrasi Makanan

Sumber: Kamadewi, P. Paragita, 2020

#### 3.2.2 Ilustrasi Desain Karakter



**Gambar 3.2** Ilustrasi Desain Karakter

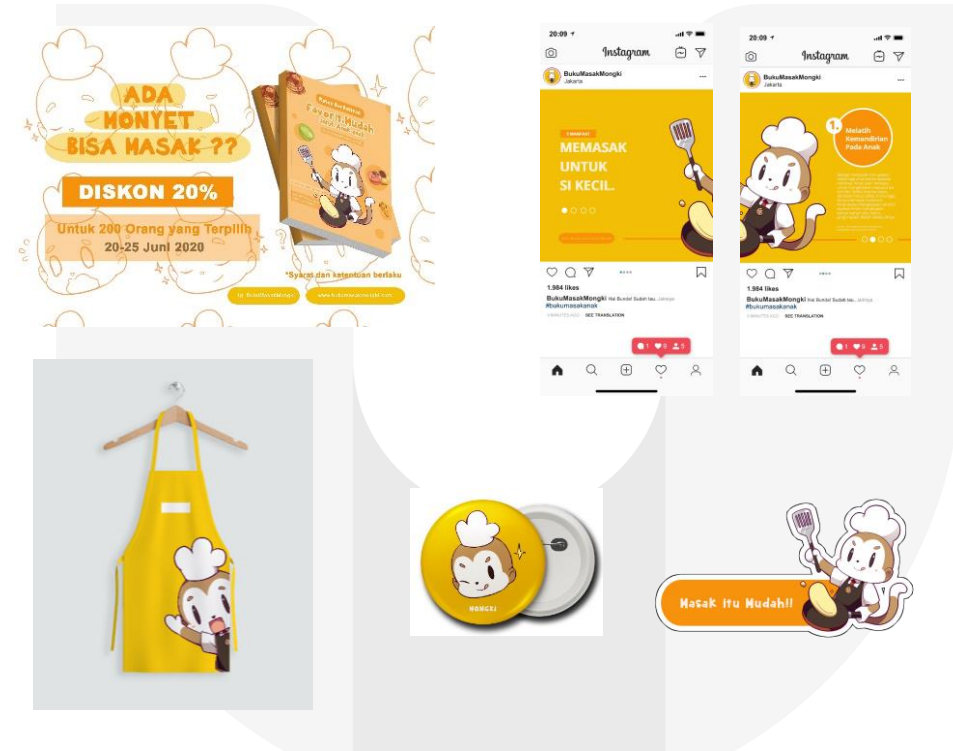
Sumber: Kamadewi, P. Paragita, 2020

### 3.2.3 Media Utama



Gambar 3.3 Media Utama  
Sumber: Kamadewi, P. Paragita, 2020

### 3.2.4 Media Pendukung



Gambar 3.3 Media Pendukung  
Sumber: Kamadewi, P. Paragita, 2020



## 4. Kesimpulan

### 4.1 Kesimpulan

Sikap mandiri perlu dibiasakan pada anak sejak kecil agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kemandirian pada anak adalah kegiatan memasak. Tidak hanya dapat menumbuhkan kemandirian saja, memasak memiliki beberapa manfaatnya lainnya yang baik untuk anak.

Di jaman sekarang pun sudah mulai terlihat minat anak pada kegiatan memasak, tapi sangat disayangkan buku resep lebih banyak ditujukan hanya untuk orang dewasa saja. Padahal membaca resep masih kita lakukan untuk membantu kita membuat suatu makanan.

Berdasarkan hasil dari analisis masalah, observasi, dan wawancara yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa diperlukan buku resep yang sesuai untuk anak-anak agar dapat menunjang kegiatan memasak yang dilakukan oleh anak.

Buku resep yang dirancang ini memiliki konsep ramah untuk anak, dari segi ilustrasi, warna, bahasa, dan penambahan lainnya seperti kalimat pujian. Buku ini menggunakan lebih banyak ilustrasi yang akan membantu anak memahami pesan yang ingin disampaikan karena anak usia SD masih lebih mudah memahami gambar dibandingkan tulisan. Ilustrasi juga dibuat dengan warna yang menarik bagi anak. Selain menggunakan ilustrasi, buku resep ini juga menggunakan tokoh karakter bernama Mongki sebagai tokoh yang dapat dijadikan teman oleh anak, serta penambahan cerita agar buku memiliki makna lebih.

Diharapkan perancangan buku ini dapat membuat anak lebih tertarik untuk memasak serta mempermudah anak memahami maksud yang ingin disampaikan oleh buku.

### 4.2 Saran

Penulis sadar masih banyak kekurangan yang ada pada karya ini seperti salah satunya kurang banyaknya resep yang ditampilkan. Untuk kedepannya penulis diharapkan lebih mendalami lagi penelitian dan perancangan yang dikerjakan serta dapat belajar dari kekurangan dan kesalahan sebelumnya agar dapat meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan.

## Daftar Pustaka

- [1] Adanya, A. P. A., Topeng, V., Di, M., Televisi, M., Jian, L. Z., Yazdanifard, R., Badri, M., & Svetlana, F. (2016). Prosiding seminar nasional komunikasi 2016 | 41. *International Journal of Management, Accounting & Economics*, 2(6), 41–53. <https://doi.org/2383-2126>
- [2] Hidayat, S., Panduan, B., Gunung, M., & Pemula, P. (n.d.). *1<sup>2</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom Abstrak 2. 1 Pendaki Gunung Arti pendakian gunung atau mendaki gunung yang disadur dari KBBi online sebagai berikut Mendaki atau Pendakian : Perbutan berpindah ke .*
- [3] Nations, U. (2017). Инновационные подходы к обеспечению качества в здравоохранении No Title. *Вестник Росздрава*, 1–17.
- [4] Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, 15(1), 31–46.
- [5] Salam, Sofyan. (2017). Seni Ilustrasi. Makasar: UNM.
- [6] Soewardikoen, Didit. (2013). Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir. Bandung: CV Dinamika Komunika.
- [7] Tinarbuko, Sumbo. (2008). Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra.
- [8] Wibowo, Ibnu. (2013). Belajar Desain Grafis. Yogyakarta: Buku Pintar.

## Internet

- [9] Children's book insider. (2017). Understanding Children's Book Categories from Picture Books to YA. Diakses pada <https://writeforkids.org/blog/2017/07/understanding-childrens-book-categories/>. ( 19 April 2020, 22.50).
- [10] Flourish. (2017). Children's Books: Age Categories and Word Counts. Diakses pada <https://www.writing.ie/guest-blogs/childrens-books-age-categories-and-word-counts/>. (19 April 2020, 22.40).
- [11] Jessica. 2018. 6 Manfaat Mengajarkan Anak Memasak Sejak Dini. Diakses pada <https://www.educenter.id/6-manfaat-mengajarkan-anak-memasak-sejak-dini/>. (7 Februari 2020, 18.30).